

ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDN 23 TALANG BABUNGO

Zulfitria¹, Gusmaletri², Fitria Gusnita³, Mela Anisa⁴, Mamy Triana⁵

¹Dinas Pendidikan Kabupaten Solok, Jl. Raya Koto Baru, Solok, Sumatera Barat, Indonesia

²SDN 23 Talang Babungo, Jorong Silanjai, Solok, Sumatera Barat, Indonesia

^{3, 4}SDN 04 IX Korong Kota Solok, Jl. Abdul Manaf, Solok, Sumatera Barat, Indonesia

⁵SMP 1 Kota Solok, Jl. Aipda Ks Tubun, Solok, Sumatera Barat, Indonesia

Email: zulfitria85@gmail.com

Article History

Received: 08-12-2024

Revision: 11-12-2024

Accepted: 15-12-2024

Published: 18-12-2024

Abstract. According to the Pancasila Student Profile Project, one of the primary features of the Merdeka curriculum is the autonomy of students in cultivating their character and soft skills. Through extracurricular and intracurricular activities that emphasize developing students' character in their everyday lives, the school culture implements the Pancasila student profile. The purpose of this study is to ascertain how the Pancasila student profile is used to help students at SDN 23 Talang Babungo develop their character. This research employs a qualitative methodology. Direct observation of grade V students and in-depth interviews with the principal, instructors, and students were used to gather data. Techniques for gathering data include documentation, interviews, and observation. Data reduction, data presentation, and verification were the phases of descriptive and interpretative data analysis. The study's findings demonstrate that using the Pancasila student profile enables students to incorporate Pancasila ideals into their daily lives, boosting their motivation, engagement, and critical thinking abilities. Additionally, education fosters the development of social skills in kids, such collaboration and environmental awareness. Teachers must consistently adopt techniques with diverse innovations to tackle the issues that occur in the school. This will ensure that the Pancasila student profile is implemented easily and that the aim of building students' character.

Keywords: Pancasila Student Profile, Character Building

Abstrak. Kurikulum Merdeka mengutamakan kemandirian siswa dalam pengembangan soft skill dan karakter. Profil pelajar pancasila diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler sekolah. Fokusnya adalah membangun karakter siswa setiap hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana profil pelajar pancasila mempengaruhi karakter siswa di SDN 23 Talang Babungo. Studi ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh melalui observasi langsung dari siswa kelas V dan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Teknik pengumpulan data termasuk dokumentasi dan observasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan interpretatif melalui langkah-langkah seperti reduksi data, penyampaian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil siswa Pancasila memungkinkan siswa lebih terlibat, lebih termotivasi, dan lebih mampu berpikir kritis dengan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran juga membantu siswa belajar keterampilan sosial seperti bekerja sama dan peduli pada lingkungan. Untuk mengatasi masalah yang ada di sekolah, guru harus menerapkan strategi terus menerus dengan berbagai inovasi untuk memastikan penerapan profil pelajar Pancasila berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan dalam menguatkan karakter siswa.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Pembentukan Karakter

How to Cite: Zulfitria., Gusmaletri., Gusnita, F., Anisa, M., & Triana, M. (2024). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDN 23 Talang Babungo. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 8032-8040. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2320>

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan teknologi dan pengetahuan, kurikulum turut mengalami evolusi guna memenuhi kebutuhan pendidikan serta mengatasi tantangan pendidikan yang muncul saat ini. Pemerintah terus bekerja untuk meningkatkan pendidikan nasional, salah satunya dengan menyempurnakan kurikulum. Perkembangan kurikulum merupakan respons terhadap dinamika zaman dan perubahan kebutuhan pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman, pemerintah menghadirkan kurikulum Merdeka sebagai inovasi dalam sistem pendidikan (Kiska et al., 2023). Pada tanggal 11 Februari 2022, Kemendikbudristek (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) meresmikan Kurikulum Merdeka, menggantikan kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum prototype atau kurikulum sekolah penggerak yang diterapkan di sekolah-sekolah penggerak. Kurikulum tersebut akan dijadikan kurikulum nasional mulai Tahun 2024 (Hasanah et al., 2024). Kurikulum ini merupakan hasil dari perpaduan aspirasi dan potensi yang berbeda yang ada di masyarakat. Sesuai dengan Proyek Profil Siswa Pancasila, kurikulum Merdeka mengutamakan kemandirian siswa dalam menumbuhkembangkan karakter maupun *soft skill* (Lisnawati et al., 2023).

Profil pelajar pancasila diterapkan melalui aktivitas ekstrakurikuler dan intrakurikuler sekolah. Ini berfokus pada membangun karakter siswa setiap hari, (Khairiyah et al., 2023). Tindakan yang diambil dari orang yang umurnya lebih dewasa atau individu yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi ke siswa untuk mengajarkan mereka untuk menjadi orang yang berakhlak mulia cerdas, berketerampilan dan mencapai tingkat dewasa yang cukup untuk bertahan hidup. Fokus pendidikan karakter ialah sesuatu yang berkesinambungan dengan sifat pada diri seseorang, sehingga pendidikan karakter juga bisa disebutkan sebagai pendidikan watak, moral ataupun nilai (Rachmawati et al., 2022). Pendidikan karakter secara umum dimaksudkan untuk mengembangkan karakter siswa melalui jenjang, jenis, serta jalur kependidikan sehingga seiringan dengan pendidikan spiritualitas dan nilai-nilai Pancasila. Ini diharapkan dapat membantu mereka belajar memilih, menjaga, dan menyebarkan kebajikan dengan sepenuh hati (Ilmiah & Marzuki, 2023).

Saat ini, globalisasi memengaruhi kehidupan masyarakat negara, tanpa terkecuali Indonesia. Satu dari sekian banyak ialah tentang pelanggaran pada prinsip, standar, serta etika pelanggaran generasi muda terhadap prinsip, kebiasaan, dan moral masyarakat, terutama pada remaja di tingkat sekolah yang belum memiliki kontrol diri yang baik dan tidak memiliki kemampuan untuk memilih ataupun memilah berdasarkan apa yang diperlihatkan kepada mereka. Akibatnya, teknologi baru sering disalahgunakan (Nikmah & Rondli, 2023). Di antara masalah yang muncul sebagai akibat dari pendidikan karakter serta krisis moral yang kini

semakin menjadi perhatian dan marak di Indonesia adalah kurangnya rasa hormat dan sopan kepada orang yang umurnya jauh di atas, pelanggaran protokol, dan menggunakan kalimat kurang sopan di kehidupan keseharian yang dijadikan kebiasaan, sampai pada tawuran antar peserta didik, pelecehan seksual, penggunaan obat terlarang atau narkoba, pencurian, perundungan, seks bebas dan lain sebagainya (Nurhantara & Utami, 2023).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, Profil Pelajar Pancasila di SDN 23 Talang Babungo merupakan serangkaian aktivitas yang berlandaskan proyek yang mendukung peningkatan pemahaman siswa dan dimaksudkan dalam mencapai karakter dan kompetensi yang ditetapkan oleh Standar Kompetensi Lulusan. Dari wali kelas V tidak banyak ditemukan nilai katakter yang kurang sesuai pada peserta didik. Jika ada peserta didik yang tidak memenuhi nilai karakter yang diinginkan, guru akan memperbaiki minat dan bakatnya dalam pembelajaran serta pembentukan karakter mereka. Dalam hal ini, orang tua, lingkungan sosial, dan guru semuanya berperan dalam proses pembentukan karakter (Kemendikbud Ristek, 2021). Profil pelajar Pancasila diterapkan pada satuan pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, dan SMA untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan fokus pada pembentukan karakter (Ernawati & Rahmawati 2022). Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam elemen karakter penyusunnya, antara lain beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif (Kahfi, 2021). Sebelum menerapkan kurikulum merdeka belajar sendiri, sekolah telah menerapkan pendidikan karakter untuk siswanya. Misalnya, mendorong siswa untuk tetap bersih di sekolah dan tidak merusak tanaman dan disiplin terlalu lama. Para pengembang pendidikan mengutamakan profil siswa Pancasila.

Melalui penelitian yang dilaksanakan, diharapkan dapat terungkap secara lebih rinci tentang bagaimana aspek-aspek Pancasila diimplementasikan melalui pembelajaran di setiap harinya, serta dampaknya terhadap karakter siswa. Penelitian ini juga akan memberikan informasi bermanfaat bagi SDN 23 Talang Babung dan lembaga pendidikan serupa dalam meningkatkan efektivitas pendekatan pembentukan karakter siswa mereka

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni metode yang dimanfaatkan dalam menjelaskan serta menganalisa profil siswa Pancasila dapat memberikan dampak terkait pembentukan karakter peserta didik di SDN 23 Talang Babungo. Peran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting sebagai pengumpul data utama dan bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, pelaporan hasil penelitian, analisis dan interpretasi data (Waruwu,

2023). Data diperoleh dari observasi langsung terhadap peserta didik kelas V serta melalui penyelidikan menyeluruh dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Selain dokumentasi, observasi, dan wawancara, teknik pengumpulan data lainnya juga digunakan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan interpretatif melalui langkah-langkah seperti reduksi data, penyampaian data, dan verifikasi (Agustianti et al., 2022). Keabsahan temuan diperiksa melalui teknik triangulasi, yang melibatkan pemeriksaan data dari berbagai sumber, metode, dan jumlah waktu untuk memastikan kredibilitas dan validitas data yang diperoleh.

HASIL

Implementasi Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDN 23 Talang Babungo

Pendidikan karakter juga dideskripsikan menjadi pendidikan tentang watak, berbudi pekerti, bermoral dan nilai. Maksudnya, pendidikan karakter ialah sistemasi sekolah yang mempertahankan nilai-nilai karakteristik pada siswanya yang mencakup kesadaran, ilmu beserta keinginan dalam menerapkan nilai-nilai yang disebutkan pada berbagai orang, termasuk Tuhan Yang Maha Esa, lingkungan, sesama, ataupun dirinya sendiri, beserta bangsa serta negara untuk menghasilkan manusia yang baik. Dengan cara yang sama, seorang pendidik mengajari siswanya aspek-aspek budi pekerti. Pendidikan karakter juga disebutkan menjadi pendidikan yang bernilai atau nilai operasional dikarenakan karakter merupakan aspek yang ditampilkan melalui tindakan atau dalam tindakan itu sendiri (Asiati & Hasanah, 2022).

Pendidikan karakter pada dasarnya memiliki tujuan untuk membuat orang menjadi orang yang tangguh, peduli, cerdas, jujur, bersahaja, beretika, dan menarik. Berkembang serta tumbuhnya karakter ini nantinya bisa memicu siswa untuk memiliki kapabilitas serta semangat untuk melaksanakan sesuatu sebaik mungkin, melaksanakan segala sesuatu dengan baik, beserta mempunyai sasaran dalam kehidupan (Ardiawan & Adnyana, 2024). Orang yang baik dan tangguh berusaha melakukan yang terbaik untuk Tuhan YME, lingkungan, sesama, dirinya, negara, dan dunia secara keseluruhan melalui pemaksimalan kesadaran, potensi diri, melalui emosi dan keinginan mereka. Pendidikan bukan cuma mencakup bidang pengetahuan saja; namun juga mencakup mengajarkan keterampilan yang lebih baik, menjadi lebih sopan secara moral dan estetika, dan, yang paling penting, mendidik mereka cara menjalani keseharian (Nikmah & Rondli, 2023).

Ada enam dimensi yang membentuk karakter seorang siswa yang menganut prinsip Pancasila: mereka harus berkebinekaan global mandiri, berakhlak mulia, kreatif, berpikir kritis serta bergotong royong (Ilmiah & Marzuki, 2023). Hasil observasi menunjukkan bahwa profil

pelajar Pancasila digunakan pada kegiatan proyek untuk menanamkan karakter. Dalam kegiatan observasi, guru melakukan berbagai kegiatan untuk mengevaluasi kemampuan elemen karakter melalui profil siswa Pancasila. SDN 23 Talang Babungo mengkampanyekan gaya hidup berkelanjutan. Ini menunjukkan beberapa aspek siswa Pancasila, seperti berakhlak mulia, berpikir kritis, gotong royong, mandiri, dan kreatif.

Membentuk Karakter Peserta Didik yang Berakhlak Mulia

Siswa yang berakhlak mulia adalah siswa yang memiliki perilaku yang sesuai kepada syarat-syarat agama dan menerapkannya di keseharian. Beberapa kegiatan yang menunjang karakter yang berakhlak mulia pada peserta didik di SDN 23 Talang Babungo diantaranya adalah berdoa sebelum belajar, kegiatan membaca Iqro atau Al-Qu'ran, kegiatan ber-infaq yang dilaksanakan setiap hari Jum'at, serta Sholat Dzuhur secara berjamaah.

Membentuk Karakter Peserta Didik yang Berpikir Kritis

Berpikir kritis maksudnya adalah kemampuan untuk mempertimbangkan, memahami serta merumuskan argumen dari informasi yang diterima. Beberapa kegiatan yang diterapkan oleh SDN 23 Talang Babungo dalam meningkatkan pemikiran kritis pada peserta didik ialah:

- Pembelajaran dengan sistem kelompok; pembelajaran ini memicu siswa untuk bekerja sama dan berdiskusi antar peserta didik. Dan juga dapat memicu kebebasan untuk berpendapat serta toleransi terhadap perbedaan pendapat.
- Pembelajaran berbasis studi kasus; pembelajaran berbasis studi kasus yang diterapkan dapat membantu siswa berpikir kritis dan menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi di kelas. Metode ini juga dapat menggunakannya di keseharian.

Membentuk Karakter Peserta Didik yang Suka Bergotong Royong

Gotong royong disekolah, dapat membantu membangun kerja sama, kebersamaan, serta bertanggung jawab diantara para siswa. Salah satu aktivitas yang di SDN 23 Talang Babungo yang dapat membangun karakter suka bergotong royong adalah kegiatan piket sekolah, dengan membersihkan lingkungan sekolah, seperti menyapu halaman, mengepel lantai, membersihkan ruang kelas, dan mengumpulkan sampah. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga dapat membangun rasa suka bergotong royong dengan pembentukan kelompok dalam pramuka.

Membentuk Karakter Peserta Didik yang Mandiri

Karakter mandiri maksudnya adalah kemampuan siswa untuk mengambil tanggung jawab atas hasil dan proses belajar mereka sendiri. Setiap harinya di SDN 23 Talang Babungo, para guru rutin memberikan tugas mandiri. Dengan pemberian tugas secara mandiri kepada peserta didik, bertujuan dalam meningkatkan tanggung jawab atas hasil dan proses belajar mereka sendiri, memiliki keingintahuan yang kuat, memiliki kepercayaan diri terhadap tugas-tugas yang dilaksanakan secara mandiri, dan memiliki inisiatif dalam menghadapi berbagai permasalahan di sekolah secara mandiri.

Membentuk Karakter Peserta Didik yang Kreatif

Salah satu karakteristik Profil Pelajar Pancasila adalah kreatif, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat serta mengubah sesuatu yang memberikan dampak, bermanfaat, bermakna dan unik. Untuk membentuk karakter kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila, SDN 23 Talang Babungo membuat beberapa kegiatan, seperti perlombaan setiap 17 Agustus, perlombaan keagamaan atau MTQ, dan lain-lain.

Hambatan Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDN 23 Talang Babungo

Karakter adalah tindakan yang berulang yang menunjukkan kebiasaan baik atau positif yang dimiliki setiap orang. Kepala sekolah SDN 23 Talang Babungo mengatakan bahwa meskipun ada masalah dalam pelaksanaan profil pelajar Pancasila, masalah tersebut dapat dikendalikan dan diselesaikan sehingga kegiatan tidak terlalu terganggu. Budimansyah (2010) mencatat bahwa sistem kependidikan yang mempertimbangkan olah karsa, rasa, serta pikir dapat mendorong membuat kebijakan pendidikan karakter. Metode ini berkontribusi pada pengembangan kecerdasan spiritual maupun emosional, yang penting dalam transformasi moral dan kepribadian individu sembari mempertahankan prinsip-prinsip lokal yang berbeda. Kesimpulannya, bahwa manusia yang bermoral dapat dibangun tanpa kehilangan nilai-nilai pribumi, menunjukkan betapa pentingnya menggabungkan elemen lokal serta global dalam pendidikan berkarakter dalam menghasilkan orang yang bermoral serta memberikan manfaat pada masyarakat.

DISKUSI

Metode untuk meningkatkan kepribadian dan watak manusia adalah pendidikan karakter. Ini mampu dicapai dengan memasukkan aspek-aspek karakter ke seluruh program sekolah ataupun mata pelajaran, seperti proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila. Memupuk rasa nasionalisme dan pendidikan karakter sejak kecil yang mampu memberikan dampak yang baik, memicu siswa mempunyai karakter yang baik dan rasa nasionalisme yang kuat (Rachmawati et al., 2022).

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa hambatan yang menghalangi proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila. Sekolah mengatasi masalah ini dengan mengembangkan strategi baru, melakukan evaluasi rutin, dan memastikan bahwa program dan silabus sesuai dengan proyek, dan menjaga interaksi yang baik antar seluruh pihak yang berpartisipasi pada proses-prosesnya. Selain itu, kesimpulannya menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam membuat pilihan yang baik dalam memastikan aspek-aspek karakter dapat terealisasi dengan baik kepada para siswa. Lisnawati et al., (2023) serta Khairiyah et al., (2023), beranggapan tenaga pendidik sangat penting untuk memicu siswa dalam membentuk karakter yang sejalan dengan aspek-aspek sosial. Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter yang nantinya membimbing siswa yang berperilaku yang baik, mencintai tanah air mereka, memiliki empati dengan lingkungan mereka, serta mampu membantu orang lainnya. Secara keseluruhan, uraian menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk mengubah orang menjadi orang yang lebih baik secara pribadi dan moral. Ini juga menunjukkan bagaimana guru ataupun sekolah mampu berpartisipasi secara aktif menangani masalah yang muncul saat menjalankan program seperti proyek memperkuat profil pelajar Pancasila.

KESIMPULAN

Pada penelitian yang dilakukan, profil siswa Pancasila berperan sebagai pembentukan karakter siswa di SDN 23 Talang Babungo. untuk menghasilkan generasi yang bertanggung jawab dan berkualitas tinggi, penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan karakter dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah. Profil siswa Pancasila memungkinkan siswa untuk meningkatkan keterlibatan, dorongan, dan keterampilan berpikir kritis dengan mengimplementasikan aspek-aspek Pancasila di kehidupan sehari-hari. Belajar ini juga membantu siswa belajar keterampilan sosial seperti bekerja sama dan peduli pada lingkungan. Untuk mengatasi masalah yang ada di sekolah, guru harus menerapkan strategi terus menerus

dengan berbagai inovasi untuk memastikan penerapan profil pelajar Pancasila berjalan dengan lancar serta menggapai sasaran dalam menguatkan karakter siswa.

REKOMENDASI

Peneliti mengatakan bahwa pendidikan karakter harus diubah dan diterapkan secara menyeluruh pada profil pelajar pancasila dalam peningkatan kualitas karakteristik peserta didik. Untuk mencapai tujuan ini, pendidikan karakter harus diberikan bukan cuma oleh sekolah namun juga oleh masyarakat dan juga keluarga secara keseluruhan. Selanjutnya, penting untuk mendalami profil pelajar pancasila bukan cuma dilakukan peserta didik tetapi guru, tenaga pendidik, serta orang tua, hingga nantinya dapat diimplementasikan dari pengungkapan

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung serta terlibat dalam penelitian kami, tanpa terkecuali dosen pembimbing dan SDN 23 Talang Babungo.

REFERENSI

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhram, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Tohar Media.
- Aisyah, N. F., & Nawawi, E. (2023). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 2 Palembang. *Journal on Education*, 5(2), 3340–3344.
- Aji, M. H. T., Purnamasari, I., & Khasanah, S. K. (2023). Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembiasaan dan Pembelajaran di SDN Karanganyar Gunung 02 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 4763–4771.
- Annisa, F., Karmelia, M., & Maulia, S. T. (2023). Penerapan Pembelajaran Inovatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa. *Journal on Education*, 5(4), 13748–13757.
- Ardiawan, I. K. N., & Adnyana, K. S. (2024). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Berlandaskan Ideologi Tri Hita Karana di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 539–550.
- Arpianti, D., Jusmawati, Iskandar, A. M., & Supardi, R. (2023). Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Membentuk Karakter Gotong Royong Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2566–2572.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72.
- Gunadi, S. S., Hanifah, N., & Nugraha, R. G. (2024). Analisis Strategi Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 177–184.
- Hasanah, M., Ni'mah, M., & Badruttamam, C. A. (2024). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Walisanga 1 Banyuanyar. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 440–449.

- Ilmiah, N., & Marzuki, I. (2023). Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Pada Peserta Didik Fase B UPT SD Negeri 40 Gresik. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 20(3), 683–693.
- Khairiyah, U., Gusmaniarti, Asmara, B., Suryanti, Wiryanto, & Sulistiyono. (2023). Fenomena Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(2), 172–178.
- Kiska, N. D., Putri, C. R., Joydiana, M., Oktarizka, D. A., Maharani, S., & Destrinelli. (2023). Peran Profil Pelajar Pancasila untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 4179–4188.
- Lisnawati, L., Wahyudin, & Caturiasari, J. (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 1(3), 48–78.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 687–706.
- Muktamar, A., Yusri, H., Amirulla, Amalia, B. R., Esse, I., & Ramadhani, S. (2024). Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 untuk Membentuk Karakter Siswa. *Banjarese Pacific Indonesia: Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 1–8.
- Nikmah, K., & Rondli, W. S. (2023). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Iluminasi: Journal of Research in Education*, 1(2), 1–16.
- Nurhantara, Y. R., & Utami, R. D. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 736–746. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5142>
- Presiden Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Sutrisno, S., Sunarto, S., & Rahmawati, I. Y. (2023). Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pengembangan Modul Ajar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6950–6958. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4472>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.